

**PENCIPTAAN PROGRAM DOKUMENTER
“ BERKARYA DENGAN SAMPAH ”
DENGAN GAYA EKSPOSITORI**

KARYA SENI
untuk memenuhi persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



Disusun Oleh :
Aditya Wisnu
NIM 0810323032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2015

**PENCIPTAAN PROGRAM DOKUMENTER
“ BERKARYA DENGAN SAMPAH ”
DENGAN GAYA EKSPOSITORI**

KARYA SENI
untuk memenuhi persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



Disusun Oleh :
Aditya Wisnu
NIM 0810323032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima dan disahkan oleh tim penguji Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 5 Agustus 2015

Dosen Pembimbing I

Drs. Suparwoto, M.Sn.

NIP:1955111 198103 1 006

Dosen Pembimbing II

Rr. Ari Prasetyowati, S.H., LL.M.

NIP:19801027 200604 2 001

Penguji Ahli / Cognate

Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A.

NIP: 19771011 200212 2 001

Ketua Jurusan Televisi

Dyah Arum Retnowati, M.Sn.

NIP: 19710430 199802 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.

NIP 19580912 198601 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aditya Wisnu
No. Mahasiswa : 0810323032
Angkatan Tahun : 2008
Judul Penciptaan Karya : Penciptaan Program Dokumenter

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau dalam karya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung-jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 29 Juli 2015

Yang menyatakan

Aditya Wisnu



Karya ini saya persembahkan kepada orang-orang yang tanpa lelah selalu memberikan semangat, dukungan serta do'a selama proses pembuatan karya ini dari awal hingga selesai terutama teman, sahabat dan keluarga tercinta.....

KATA PENGANTAR

Sujud syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, atas berkat karunia dan kasihNya, sehingga tugas akhir penciptaan karya seni ini dapat disusun dengan baik. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan program S1 Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir karya seni Penciptaan Program Dokumenter Ekspositori “Berkarya Dengan Sampah” dalam proses penyelesaian karya, tak lepas dari bantuan serta dukungan berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT
2. Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
Drs. Alexandri Luthfi R, MS.
3. Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
4. Dosen Pembimbing 1 : Drs. Suparwoto, M.Sn.
5. Dosen Pembimbing 2 : Rr. Ari Prasetyowati, S.H., LL.M.
6. Dosen Wali : Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.IP., M.A
7. Penguji Ahli/Cognate : Retno Mustikawati, S.Sn, M.F.A
8. Segenap Karyawan dan Dosen Fakultas Seni Media Rekam.
9. Bapak Fauzan dan Ibu Tuti selaku orang tua serta keluarga tercinta.
10. Teman-teman serta sahabat yang selalu memberikan semangat dan doa.
11. Teman-teman angkatan 2007, Winatafaturahman, Bowo Santoso, Gibran Prathisara.
12. Teman-teman angkatan 2008, Ag. Deny, Bondan Firdausy, Aprian Fista.
13. Teman-teman angkatan 2009, Widya Dewi Susanti, Tyas Anatasia
14. Bp. Yoyok, Mba Dewi, Ibu Yanti, Ibu Tuti, Bp. Pri selaku narasumber
15. Komunitas Mawar Melati
16. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu proses produksi karya ini.

Akhir kata, penulis berharap hasil tugas akhir karya seni ini bermanfaat bagi perkembangan dunia pertelevisian di Indonesia, khususnya dalam program dokumenter televisi, juga sebagai acuan dalam melihat dokumenter sebagai representasi dari realitas dalam kehidupan.

Yogyakarta, 29 Juli 2015

Penulis,



Aditya Wisnu

DAFTAR ISI

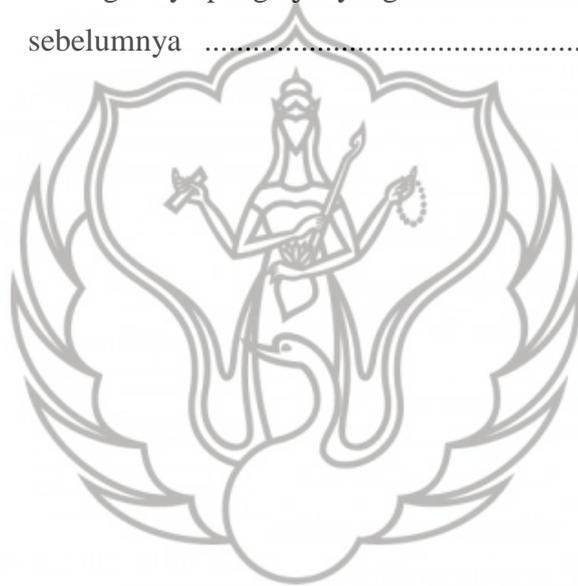
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR <i>CAPTURE</i>	ix
DAFTAR FOTO DAN TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Karya	8
D. Tinjauan Karya	9
1. Antara Budaya dan Sepenggal Harapan.....	9
2. Eceng Gondok Menjadi Sebuah Karya	10
3. AWAY : A Story of Trash	12
BAB II. OBYEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	
A. Obyek Penciptaan.....	13
1. Pengrajin Sampah.....	13
2. Kerajinan Sampah	14
3. Sampah Plastik	17
4. Magelang	18
B. Analisis Obyek	19
BAB III. LANDASAN TEORI	
A. Dokumenter	21
1. Dokumenter Ekspositori.....	23

2. Narasi	25
B. Penyutradaraan	26
1. Wawancara	30
2. Mengarahkan Subjek dan Kamera	31
BAB IV. KONSEP KARYA	
A. Konsep Estetik.....	32
B. Gaya Ekspositori.....	33
C. Konsep Penyutradaraan	34
D. Konsep Videografi	35
E. Konsep Tata Artistik.....	36
F. Konsep Tata Suara	36
G. Konsep Editing.....	37
H. Konsep Teknis.....	41
BAB V. PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	
A. Proses Perwujudan	44
1. Pra Produksi	44
2. Produksi.....	49
3. Pasca Produksi.....	51
B. Pembahasan Karya	69
1. Pembahasan Program Dokumenter Dengan Gaya Ekspositori	70
2. Pembahasan Dokumenter Pengrajin Sampah.....	71
3. Pembahasan Segmen Program	76
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	

DAFTAR CAPTURE

<i>Capture 1.1</i>	Opening referensi karya Antara Budaya dan Sepenggal harapan	9
<i>Capture 1.2</i>	Referensi karya, pengrajin sedang membuat kerajinan.....	9
<i>Capture 1.3</i>	Referensi karya, air habitat eceng gondok	10
<i>Capture 1.4</i>	Referensi karya, pengrajin memanen eceng gondok	10
<i>Capture 1.5</i>	Referensi karya, opening referensi karya, AWAY : A Story of Trash	12
<i>Capture 1.6</i>	Referensi karya, tumpukan sampah di TPA.....	12
<i>Capture 5.1</i>	Suasana kota Magelang`	76
<i>Capture 5.2</i>	Lingkungan Magelang yang bersih.....	76
<i>Capture 5.3</i>	Jumlah sampah yang semakin banyak	77
<i>Capture 5.4</i>	Sampah yang bisa d dimanfaatkan	77
<i>Capture 5.5. a-b</i>	Hasil kerajinan dari pemanfaatan sampah plastik.....	77
<i>Capture 5.6</i>	Narasumber menjelaskan tentang pengrajin	78
<i>Capture 5.7</i>	Aktifitas pengrajin bekerja sama.....	78
<i>Capture 5.8</i>	Pengrajin membersihkan sampah	79
<i>Capture 5.9</i>	Pengrajin membuat kerajinan	79
<i>Capture 5.10</i>	Sampah yang dikelola pengrajin	80
<i>Capture 5.11</i>	Pengrajin bekerja di rumah	80
<i>Capture 5.12</i>	Pengrajin memasarkan barang	80
<i>Capture 5.13</i>	Pengrajin memproduksi kerajinan	80
<i>Capture 5.14</i>	Hasil karya pengrajin	80
<i>Capture 5.15</i>	Narasumber menjelaskan tentang munculnya pengrajin sampah	81
<i>Capture 5.16</i>	Bank Sampah Desa Sukunan	81
<i>Capture 5.17</i>	Pelatihan kerajinan sampah.....	82
<i>Capture 5.18</i>	Antusiasme peserta pelatihan.....	82
<i>Capture 5.19</i>	Pengrajin bekerja secara kelompok	83

<i>Capture 5.20</i>	Pengrajin bekerja sendiri.....	83
<i>Capture 5.21</i>	Narasumber menjelaskan kerjasama Instansi dengan pengrajin	84
<i>Capture 5.22</i>	Bank sampah	85
<i>Capture 5.23</i>	Hasil karya yang siap di jual	85
<i>Capture 5.24</i>	Statement narasumber	85
<i>Capture 5.25</i>	Hasil karya yang dipasarkan	85
<i>Capture 5.26.a-b</i>	Kegiatan pengrajin membuat kerajinan daur ulang dari sampah	86
<i>Capture 5.27.a-b</i>	Barang karya pengrajin yang memiliki kualitas lebih baik dari sebelumnya	87



DAFTAR FOTO

Foto 2.1. Kerajinan tas jahit	15
Foto 2.2. Kerajinan topi	15
Foto 2.3. Keranjang ayam	16
Foto 2.4. Tas anyam	16
Foto 2.5. Bungkus agar-agar	18
Foto 2.6. Bungkus kopi dan sereal	18

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1. Tabel <i>Editing Script</i> Film Dokumenter Berkarya Dengan Sampah.....	53
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keterangan telah melaksanakan screening tugas akhir
- Lampiran 2. Desain poster publikasi dan undangan screening tugas akhir
- Lampiran 3. Desain katalog *screening* tugas tkhir
- Lampiran 4. Desain Poster Karya Tugas Akhir
“BERKARYA DENGAN SAMPAH”
- Lampiran 5. Desain cover dan label dvd
- Lampiran 6. Dokumentasi Foto Produksi Dokumenter
“BERKARYA DENGAN SAMPAH
- Lampiran 7. Dokumentasi Foto *Screening* film dokumenter
“BERKARYA DENGAN SAMPAH” di ruang auvi Fakultas Media
Rekam ISI Yogyakarta 11 Juli 2015
- Lampiran 8. Form Persyaratan Tugas Akhir
- Lampiran 9. Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya



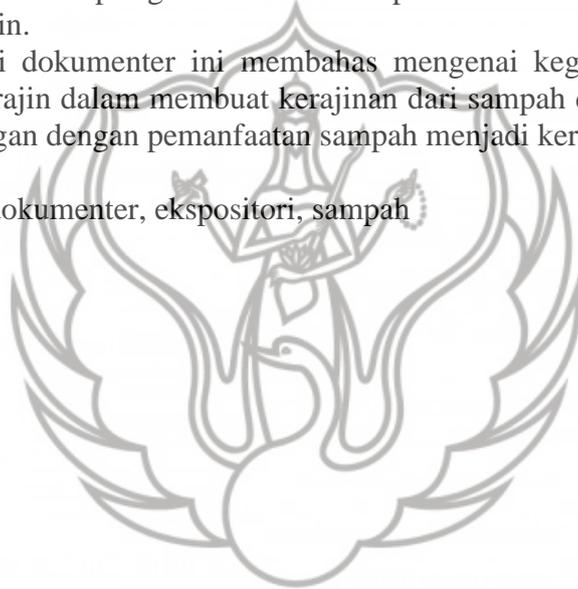
ABSTRAK

Pembuatan karya dokumenter “**BERKARYA DENGAN SAMPAH**” ini bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat mengenai usaha dan kegiatan para pembuat kerajinan dari sampah khususnya di daerah Magelang. Karya dokumenter ini menggunakan salah satu gaya dalam dokumenter yaitu gaya ekspositori, dimana dalam gaya ini menggunakan narasi yang dibawakan narator sebagai penutur tunggal dan membantu dalam penyampaian informasi.

Obyek yang diangkat dalam karya dokumenter ini adalah pembuat kerajinan dari sampah plastik terutama sampah bungkus makanan dan minuman sachet. Pemilihan pengrajin sebagai obek dokumenter dikarenakan kegiatan yang mereka lakukan menarik minat masyarakat, setelah melihat kegiatan pengrajin masarakat menjadi tertarik dan bahkan ada ang ikut membuat, selain itu dari segi ekonomi bisa membantu mereka sehari-hari. Dokumenter ini akan dibagi menjadi 4 segmen dimana setiap segmen akan menyampaikan informasi yang bersangkutan dengan pengrajin.

Inti dari dokumenter ini membahas mengenai kegiatan yang dilakukan oleh para pengrajin dalam membuat kerajinan dari sampah dan juga kegiatan lain yang berhubungan dengan pemanfaatan sampah menjadi kerajinan.

Kata Kunci : dokumenter, ekspositori, sampah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan Karya

Perkembangan media komunikasi dan informasi saat ini sangat pesat, terutama televisi. Salah satu yang membuktikan hal tersebut adalah makin luasnya jangkauan televisi di masyarakat. Hampir di setiap rumah pasti terdapat barang yang bernama televisi karena televisi merupakan salah satu media hiburan dan informasi yang disukai oleh masyarakat. Berbagai macam acara bisa dinikmati di televisi. Perkembangan televisi sebagai media informasi sanggup melewati media informasi lainnya yang sudah ada terlebih dahulu seperti media cetak dan radio, pamor mereka sebagai media informasi kalah oleh televisi. Jumlah peredaran pesawat televisi yang ada di masyarakat dan jumlah belanja iklan untuk media televisi menunjukkan bahwa media televisi nyata sebagai media strategis. (Wirodono 2005 : 66). Dalam dunia pertelevisian ada banyak jenis program yang ditayangkan baik yang berbentuk fiksi, non fiksi, cerita, ataupun non cerita. Salah satu bentuk program yang ada dan sering ditayangkan adalah program dokumenter. Program dokumenter adalah program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta obyektif yang mempunyai nilai esensial, menyangkut kehidupan, lingkungan hidup, kebudayaan, dan situasi nyata. (Wibowo 2007 : 146).

Film dokumenter menampilkan apa yang terjadi dalam masyarakat, mereka yang terlibat dan menjadi saksi dari kejadian tersebut. Pelaku peristiwa yang mempertunjukkan kisah tentang apa yang terjadi, bukan sutradara yang menceritakan kisahnya. Namun demikian sutradaralah yang membuat tentang bagaimana kisah mereka itu akan diketengahkan. Program dokumenter yang dapat disaksikan di televisi berlangganan diantaranya program *National Geographic* dan *Animal Planet*.

Program dokumenter dalam tayangan televisi berbeda dengan film cerita/fiksi karena dokumenter bersifat realita, film bersifat fiksi, dalam dokumenter maupun film fiksi tetap ada informasi, karena menyangkut kehidupan

atau lingkungan sekitar tanpa mengurangi nilai artistik, pada pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat, tetapi cara penyampaiannya berbeda, dalam format dokumenter tidak ada hal yang bisa direkayasa, karena menyangkut sejarah dan realita yang ada. Film dokumenter selain mengandung fakta, juga mengandung subyektifitas pembuat. Subyektifitas diartikan sebagai sikap dan opini terhadap peristiwa. Kekuatan utama yang dimiliki film dokumenter terletak pada rasa keotentikan. Dengan kata lain, film dokumenter bukan cerminan pasif dari kenyataan, melainkan ada proses penafsiran atas kenyataan yang dilakukan oleh si pembuat film dokumenter. (Sumarno 1996 : 13-15).

Sampah adalah barang yang kotor dan apabila tidak dibersihkan akan mengotori lingkungan, selain mengganggu lingkungan sampah juga mengganggu pemandangan, jika sampah bertebaran dimana-mana maka lingkungan akan terlihat kumuh dan terkesan jorok. Sampah lebih banyak mendatangkan kerugian jika tidak dikelola dengan baik. Dari sampah tersebut dapat menimbulkan berbagai macam masalah, seperti penyakit, bencana alam banjir, menimbulkan bau tidak sedap dan pencemaran lingkungan. Sering kita lihat sampah berserakan di berbagai tempat entah itu di jalanan atau bahkan di sungai yang membuat aliran air tersumbat dan dibiarkan begitu saja, tidak dibersihkan. Bisa dibilang sampah adalah barang yang tidak berguna, banyak menimbulkan hal negatif apabila tidak dibuang pada tempatnya. Setiap hari jumlah sampah yang dibuang oleh penduduk semakin bertambah volumenya baik sampah rumah tangga ataupun sampah produksi. Semakin banyaknya sampah yang dihasilkan oleh masyarakat tidak diimbangi dengan tersedianya tempat pembuangan sampah tersebut, sehingga terkadang sampah tersebut di buang sembarangan dan terbengkalai di berbagai tempat, terlebih lagi sampah-sampah plastik seperti bungkus makanan, minuman *sachet* dan botol berbahan plastik. Jenis-jenis sampah tersebut yang biasanya banyak dibuang sembarangan dan bertebaran di berbagai tempat. Walaupun terlihat dengan jelas bahwa tumpukan sampah berada dimana-mana terkadang masyarakat tetap tidak peduli dan menunggu petugas kebersihan dari dinas kebersihan untuk membersihkan sampah tersebut.

Produksi sampah plastik di Indonesia menduduki peringkat kedua penghasil sampah domestik yaitu sebesar 5,4 juta ton per tahun. Sementara berdasarkan data dari Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Jakarta, tumpukan sampah di wilayah DKI Jakarta mencapai lebih dari 6.000 ton per hari dan sekitar 13 persen dari jumlah tersebut berupa sampah plastik. ([http://Antaraneews.com/produksi sampah plastik/2014](http://Antaraneews.com/produksi_sampah_plastik/2014)).

Bayangkan saja jika hal tersebut terjadi di seluruh kota di negara ini, maka negara kita akan menjadi gudang sampah. Dari semua jenis sampah yang ada ternyata ada jenis sampah yang dapat digunakan kembali, dapat diolah sehingga mengurangi jumlah sampah yang ada dan dapat diolah menjadi barang dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Sampah yang dapat diolah tersebut adalah sampah yang berbahan plastik, terutama sampah plastik bungkus makanan ringan seperti snack anak-anak, biskuit, mie instan atau kacang dan juga minuman seperti kopi dan minuman serbuk sachet. Botol-botol berbahan plastik juga tidak luput diolah menjadi barang yang dapat digunakan kembali.

Berbagai cara muncul untuk memanfaatkan sampah tersebut menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Muncul individu-individu di berbagai daerah yang memanfaatkan sampah-sampah tersebut menjadi barang yang bisa digunakan kembali, yang salah satunya adalah dengan dibuat menjadi kerajinan dan memanfaatkan sampah yang tadinya merupakan barang yang tidak berguna menjadi barang yang bisa digunakan kembali. Kehidupan orang-orang tersebut dalam mengolah sampah menjadi latar belakang diangkatnya objek ini menjadi karya audio visual. Salah satu daerah yang juga melakukan kegiatan tersebut adalah kota Magelang. Individu-individu dan beberapa kelompok muncul dan melakukan kegiatan membuat kerajinan daur ulang sampah plastik terutama bungkus makanan dan minuman sachet.

Sampah bungkus plastik makanan ringan dan minuman sachet sebelum diolah memang merupakan barang yang tidak memiliki kegunaan hanya merupakan kotoran, namun setelah ide untuk mengolah sampah muncul, sampah-sampah tersebut menjadi barang yang berguna. Di Magelang pemanfaatan sampah seperti ini dulu belum dilakukan, pemanfaatan sampah dengan cara seperti ini mulai dilakukan setelah ada individu yang memelopori pemanfaatan sampah

dengan cara membuatnya menjadi kerajinan saat Bapak Yoyok yang merupakan penggerak kegiatan kebersihan lingkungan di Desa Baanan dan kelompoknya yang berjumlah 9 orang yang berasal dari Desa Bayanan.

Kabupaten Magelang mengikuti acara pelatihan daur ulang sampah plastik di salah satu daerah di Yogyakarta yaitu Desa Sukunan, setelah kunjungan ke Sukunan tersebut mereka mulai mengembangkan kerajinan daur ulang sampah plastik di Magelang. Pada saat mereka mengenalkan produk mereka, masyarakat ada yang pro dan ada yang kontra dengan produk mereka, walaupun demikian mereka tetap saja memproduksi barang daur ulang tersebut. Rupanya banyak yang tertarik dengan kegiatan yang mereka lakukan dan berminat untuk membuat kerajinan yang serupa, lalu muncul ide untuk melakukan pelatihan dimana Bapak Yoyok dan 9 rekannya diminta untuk menjadi pengajar.

Kegiatan pelatihan pertama berlangsung lancar dan hasilnya positif, mendapat respon yang baik, kegiatan pelatihan berlanjut lagi, permintaan untuk melakukan pelatihan meningkat, minat masyarakat untuk mempelajari daur ulang meningkat. Mulai dari situlah muncul pengrajin-pengrajin lain yang ikut membuat kerajinan. Awalnya yang ikut menjadi pengrajin daur ulang sampah jumlahnya lumayan banyak, minimal ada satu atau dua orang dalam satu kelurahan yang menekuni kegiatan kerajinan daur ulang sampah plastik.

Seiring berjalannya waktu karena seringnya kegiatan pelatihan dan minat dari masyarakat juga bertambah kemudian muncul pengrajin – pengrajin baru yang ikut aktif membuat kerajinan daur ulang tersebut. Kesulitan mendapatkan bahan baku bisa di atasi dengan mengajak kerjasama dengan warung atau penjual minuman atau makanan sachet yang bungkusnya bisa mereka gunakan sebagai bahan baku. Promosi penjualan produk mereka bisa dilakukan dengan cara seperti melakukan promosi saat ada kegiatan seperti arisan, pengajian atau perkumpulan ibu-ibu. Usaha tersebut mereka lakukan untuk menjaring konsumen bagi produk mereka. Untuk bahan yang digunakan para pengrajin yang dekat dengan warung biasanya bekerjasama dengan pemilik warung, pengrajin membeli bungkus yang sudah tidak terpakai untuk dijadikan bahan baku, sehingga produksi mereka tetap berjalan.

Selain motif ekonomi para pengrajin ini juga memiliki motif lain yaitu mengurangi jumlah sampah plastik yang ada, walaupun tidak semua masyarakat merasa bahwa kegiatan mereka ini sudah menunjukkan hasil tapi para pengrajin merasa hal ini cukup membantu dalam hal mengurangi jumlah sampah terutama sampah plastik, untuk segi ekonomi sendiri sedikit banyak bisa membantu kehidupan mereka karena barang dari sampah ini memiliki harga yang bisa dikatakan mahal untuk produk – produk tertentu seperti tas yang berukuran besar. Seiring dengan berkembangnya zaman apabila ingin tetap bertahan dengan kegiatan ini, maka para pengrajin dituntut untuk lebih kreatif dalam berkreasi sehingga usaha ini tetap berjalan. Untuk membuat karya mereka lebih bervariasi saat ini kerajinan juga dibuat dalam bentuk anyaman tidak hanya dijahit saja sehingga dari segi bentuk lebih variatif dan menarik. Fokus juga tidak hanya pada bungkus saja tetapi juga lebih memperbanyak produk dari bahan lain seperti botol berbahan plastik ataupun dari minuman gelas yang berbahan plastik.

Kegiatan para pengrajin tidak hanya terfokus pada kegiatan yang berkaitan dengan proses produksi daur ulang saja, melainkan juga kegiatan–kegiatan lain di luar kerajinan, seperti penyuluhan ataupun pelatihan. Para pengrajin ini dalam menjalankan usahanya tidak terikat secara resmi dengan suatu lembaga, tetapi kadang-kadang bekerjasama dengan lembaga yang membutuhkan jasa mereka. Mereka bergerak sendiri ataupun secara berkelompok dan sebagian besar melakukan usahanya di rumah masing–masing dan rata–rata mereka baru akan melaksanakan produksi dalam jumlah banyak jika ada pesanan dari konsumen. Ada satu hal yang membedakan pengrajin di Magelang dengan kota yang lain yaitu adanya kerjasama dengan instansi dimana para pengrajin membuat cinderamata, souvenir, atau kebutuhan lainnya yang berasal dari sampah plastik saat instansi tersebut melakukan acara seminar atau mendapat kunjungan studi banding dari daerah lainnya.

Karya Tugas Akhir dokumenter ini mencoba untuk memperkenalkan serta memperlihatkan kegiatan dari pengrajin kerajinan daur ulang dalam berkarya khususnya di Magelang, bagaimana awal kemunculan mereka, kegiatan yang mereka lakukan, jugapermasalahan yang mereka hadapi.

Dokumenter merupakan media yang bisa digunakan untuk memaparkan sebuah objek dan peristiwa yang diangkat dan memiliki nilai yang penting untuk menambah wawasan, memperkenalkan, memberi informasi tentang para pengrajin dalam hal pemanfaatan sampah dan pembuatan kerajinan.

B. Ide Penciptaan Karya

Proses menemukan ide dalam penciptaan sebuah program bisa didapatkan melalui membaca, melihat pengalaman hidup seseorang, menyaksikan peristiwa yang menarik, unik dan langka yang terjadi dalam lingkungan tempat tinggalnya atau informasi yang didapatkan melalui internet. Ide yang didapat tersebut kemudian dikembangkan menjadi sebuah tema lalu melakukan riset untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan data yang lebih akurat.

Ide untuk mengangkat pengrajin sampah sebagai objek muncul setelah melihat dan mengikuti keseharian serta kegiatan yang mereka lakukan di dalam masyarakat. Selain itu keinginan untuk membuat karya audiovisual tentang kehidupan mereka dan juga memperlihatkannya kepada masyarakat melalui media audiovisual juga menjadi salah satu landasan ide untuk mengangkat pengrajin sampah ini sebagai objek. Selain karena melihat dan mengikuti keseharian para pengrajin, menonton program di televisi tentang kehidupan orang yang membuat kerajinan juga memunculkan ide untuk membuat karya audio visual yang serupa tetapi dengan bentuk yang berbeda.

Munculnya para pembuat kerajinan berawal pada tahun 2006 saat Bapak Yoyok dan kelompoknya warga Desa Bayanan, Magelang yang berjumlah 10 orang melakukan studi banding ke Desa Sukunan Yogyakarta untuk belajar mengenai daur ulang, dari situ kemudian mereka mengembangkan kegiatan serupa di Magelang dan akhirnya menyebar hingga memunculkan pengrajin sampah yang lain. Mereka memanfaatkan sampah terutama sampah plastik menjadi kerajinan yang dapat digunakan kembali. Biasanya sampah adalah barang yang tidak terlalu diperdulikan oleh masyarakat, namun di tangan mereka sampah tersebut dapat dirubah menjadi barang yang bisa digunakan kembali dalam

berbagai bentuk. Usaha pengolahan sampah yang mereka lakukan tidak hanya bertujuan untuk di jadikan kerajinan saja, melainkan juga sebagai salah satu upaya mengurangi jumlah walaupun kenyataannya tidak semua orang merasakan bahwa kegiatan yang mereka lakukan sudah mengurangi jumlah sampah yang ada, khususnya sampah plastik.

Dilihat dari jumlah sampah plastik yang semakin banyak tiap harinya bisa dikatakan kegiatan yang mereka lakukan sedikit banyak sudah membantu mengurangi jumlah sampah plastik yang ada. Kegiatan ini mereka lakukan tidak hanya bertujuan untuk ikut mengurangi jumlah sampah tetapi juga ada motif ekonomi dimana mereka juga menjual karya mereka..

Setelah melihat dan mengamati para pengrajin tersebut maka muncul ide untuk membuat karya audiovisual tentang mereka dan bentuk yang dipilih adalah dokumenter. Karya dokumenter ini akan mengangkat tentang kehidupan para pengrajin daur ulang sampah, mulai dari awal kemunculan mereka, kegiatan yang mereka lakukan, tujuan mereka selain membuat sampah menjadi kerajinan, juga permasalahan yang mereka hadapi terkait dengan perkembangan zaman dimana jika tidak ada inovasi dalam karya mereka maka akan membosankan. Seiring berkembangnya waktu muncul tantangan bagi mereka dalam membuat kerajinan daur ulang sampah ini dimana bentuk-bentuk lama seperti tas yang hanya di jahit tidak lagi banyak peminatnya, untuk itu mereka membuat cara baru dalam membentuk sampah menjadi barang kerajinan sehingga bentuk yang mereka buat lebih bervariasi dan tidak hanya dibuat dengan proses dijahit saja.

Dokumenter ini juga akan menjelaskan mengenai tantangan yang mereka hadapi selama menjadi pengrajin, bagaimana cara mereka menghadapi tantangan dan kesulitan yang mereka temui serta apa yang mereka inginkan berkaitan dengan kegiatan yang mereka lakukan tersebut.

Dokumenter bisa menjadi salah satu program yang efektif untuk menuturkan realitas yang terjadi. Dokumenter dipilih karena menyajikan fakta yang akurat berdasarkan data dan peristiwa nyata yang di dapat saat proses penelitian atau riset di lapangan dan diperjelas dengan statement dari narasumber yang difungsikan untuk menjelaskan topik yang di angkat yaitu tentang pengrajin

sampah plastik. Dokumenter adalah sebuah program dimana informasi yang diberikan berupa fakta yang terjadi di masyarakat, dimana tokoh, peristiwa, ruang dan waktunya tidak dibuat - buat atau otentik, ada dan benar - benar terjadi.

C. Tujuan dan Manfaat Karya

Tujuan

- a. Memperlihatkan kepada masyarakat tentang para pengrajin daur ulang sampah plastik.
- b. Mengupas tentang usaha para pengrajin sampah dalam membuat kerajinan dari sampah .
- c. Menjelaskan mengenai usaha pengrajin untuk berkarya membuat kerajinan dari sampah plastik..

Manfaat

- a. Dapat menjadi sarana acuan untuk mengembangkan kegiatan pemanfaatansampah plastik.
- b. Memberi tayangan yang informatif dan edukatif kepada masyarakat.
- c. Penonton mengetahui proses kegiatan yang dilakukan pengrajin dalam membuat kerajinan dari sampah.

D. Tinjauan Karya

1. Antara Budaya dan Sepenggal Harapan



Capture 1.1

Opening karya Antara Budaya dan Sepenggal Harapan
(www.Youtube.com)



Capture 1.2

Pengrajin membuat kerajinan ukir
(www.Youtube.com)

Dokumenter berjudul “Antara Budaya dan Sepenggal Harapan” yang disutradarai oleh Muhammad Idrus dan dibuat tahun 2009 ini menceritakan tentang pembuat kerajinan dari Suku Dayak Tambabalo yaitu pembuat kerajinan tangkin yaitu sejenis keranjang yang terbuat dari rotan dengan simbol khas suku dayak yang tergambar di bendera orang Balo, kata pembuat tangkin, pembuat kerajinan ukir dan juga pembuat kerajinan manik-manik. Dokumenter ini menceritakan tentang parapembuat kerajinan tersebut yang sudah berumur tetapi masih tetap menekuni kegiatan membuat kerajinan tersebut. Hal tersebut dikarenakan tidak ada generasi muda yang mau menggantikan mereka untuk membuat kerajinan tersebut, sehingga merekalah yang terus membuat kerajinan. Selain itu untuk kerajinan tangkin dan ukiran dalam proses pembuatannya tidaklah mudah sehingga banyak yang tidak mau. Pembuat tangkin mempunyai tujuan untuk meninggalkan kerajinan tangkin ini untuk anak cucunya supaya mereka tahu bahwa dulu salah satu anggota keluarga mereka adalah pembuat kerajinan tangkin. Sedangkan untuk pembuat kerajinan ukir, dia harus tetap membuat kerajinan ukir tersebut karena dia adalah Suku Dayak Tambabalo sehingga dia wajib mempelajari salah satu keahlian yang dimiliki oleh sukunya, bagi dia akan terasa aneh apabila tidak bisa melakukan hal tersebut. Untuk pembuat manik-manik juga tidak ada generasi muda yang mau meneruskan pembuatan kerajinan tersebut,

tetapi masih ada generasi tua yang masih mau membuat kerajinan tersebut tetapi terkendala oleh tidak adanya peminat dari kerajinan tersebut.

Ketiga pengrajin tersebut sebenarnya berharap ada generasi muda yang mau meneruskan kegiatan membuat kerajinan yang mereka lakukan agar kerajinan seperti ini tidak hilang, untuk ukiran sendiri, didalam kerajinan tersebut juga terdapat nilai budaya, jika tidak dilanjutkan nilai budaya yang ada pada kerajinan tersebut bisa hilang. Dari pengrajin ukiran juga berharap ada perhatian dari pemerintah untuk orang seperti mereka agar kerajinan yang mereka buat yang mengandung nilai budaya tidak hilang.

Referensi yang digunakan dengan karya yang akan dibuat sama-sama mengangkat kehidupan pembuat kerajinan, sedangkan gaya yang digunakan berbeda, referensi ini menggunakan observatorial sedangkan karya yang akan dibuat menggunakan ekspositori. Beberapa point yang akan diambil dari karya ini antara lain *angle* pengambilan *stock shot*. Dalam karya ini banyak variasi *shot* yang digunakan sehingga gambar yang dilihat tidak monoton, variasi *shot* ini juga akan diterapkan pada karya yang akan dibuat agar *shot* tidak monoton.

2. Eceng Gondok Menjadi Sebuah Karya



Capture 1.3

Opening karya Eceng Gondok
Menjadi Sebuah Karya
(www.Youtube.com)



Capture 1.4

Pengrajin memanen eceng gondok

(www.Youtube.com)

Dokumenter berjudul “Eceng Gondok Menjadi Sebuah Karya” yang dibuat tahun 2011 oleh mahasiswa ATKI ini bercerita tentang pembuat tali dari batang eceng gondok dan juga pembuat kerajinan dari eceng gondok di

daerah Situ Cipondoh Kota Tangerang. Situ Cipondoh memiliki fungsi sebagai cadangan air tanah, pengairan pertanian disekitar situ, tempat rekreasi dan juga sebagai tempat pemancingan. Namun hal tersebut terganggu dengan kehadiran tanaman eceng gondok, tanaman parasit yang pertumbuhannya sangat cepat yang dapat mencemari air. Namun dibalik gangguan yang disebabkan oleh tanaman tersebut ada warga yang dapat mengembangkan usaha dari tanaman eceng gondok tersebut. Dari tahun 2003, Pak Hasan, warga sekitar Situ Cipondoh mulai membuat barang dari eceng gondok tersebut. Barang tersebut adalah tali dari batang eceng gondok. Proses pengerjaan tali dari batang eceng gondok ini tidak dilakukan sendiri oleh Pak Hasan, beliau juga memiliki tenaga kerja yang membantunya, tenaga kerja laki-laki mengambil, menguap, dan menjemur eceng gondok tersebut. Penguapan dilakukan untuk mempercepat pengeringan eceng gondok. Setelah kering tenaga kerja wanita yang mengumpulkan jemuran eceng gondok tersebut. Untuk finishing batang eceng gondok dilakukan tenaga kerja wanita yang umumnya ibu-ibu di rumah mereka masing-masing.

Berbeda dengan Pak Hasan yang membuat tali, Ieko Damayanti (Ratu Eceng) memanfaatkan eceng gondok menjadi kerajinan tangan seperti tas, dompet, dan kotak tisu, hasil karyanya telah diakui dan mendapat penghargaan serta sertifikat yang diraihnya seperti dari Dinas Pariwisata Kota Tangerang dan Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Keluarga Berencana Kota Tangerang. Kedua pengrajin tersebut sama-sama melakukan kegiatan produksinya di rumah dengan bahan yang sama yaitu eceng gondok. Masalah yang mereka hadapi adalah mengenai pemasaran, belum ada yang mengangkat kerajinan ini secara luas.

Referensi ini dan karya yang akan dibuat sama-sama menggunakan gaya ekspositori. Beberapa teknik pengambilan *stock shot* akan dijadikan referensi dalam pembuatan karya, beberapa angle akan dijadikan referensi dalam pengambilan gambar dari karya yang akan dibuat seperti *long shot*, dalam karya ini penggunaan long shot bisa menunjukkan semua kegiatan yang

dilakukan oleh pembuat kerajinan, hal ini yang sama akan digunakan dalam pembuatan karya, agar semua kegiatan pengrajin bisa diperlihatkan.

3 AWAY : A Story of Trash



Capture1.5
Opening karya
AWAY : A Story of Trash
(www.Youtube.com)



Capture1.6
Tumpukan sampah di TPA Amerika
(www.Youtube.com)

Film yang di produseri oleh Katie Bishop dan di buat tahun 2011 ini menceritakan tentang banyaknya sampah yang dihasilkan penduduk Amerika, namun orang tidak peduli dengan sampah tersebut. Sampai kapan pun sampah akan selalu jadi masalah karena begitu banyak sampah yang dihasilkan setiap harinya, namun tidak semua sampah merugikan karena ada sebagian sampah yang bisa dimanfaatkan kembali. Pada dokumenter ini juga diceritakan bahwa pendidikan tentang sampah sebaiknya ditanamkan sejak dini seperti bagaimana membuang sampah yang benar dan bisa di dimanfaatkan untuk apa sampah tersebut, karena hal itu sangat penting.

Persamaan dari dokumenter ini dan karya yang akan dibuat adalah sama-sama menggunakan gaya ekspositori dan beberapa point yang akan digunakan dari karya ini adalah penggunaan footage foto gambar untuk menyampaikan informasi, terutama informasi yang tidak bisa didapatkan saat pengambilan gambar. Saya akan memakai cara tersebut karena ada beberapa informasi yang tidak bisa disampaikan melalui videonamun bisa disampaikan dengan menggunakan foto, sehingga saya menggunakan footage sebagai salah satu cara untuk menyampaikan informasi yang tidak ada di gambar.